

Penggunaan Model *Mastery Learning* Guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Penerapan Turunan Fungsi Trigonometri

Halid¹, Ari Saputra²

¹SMAN 1 Terara, ²Universitas Gunung Rinjani

Email : halid25@guru.sma.belajar.id¹, arisaputra1985@gmail.com²

Abstrak

Pendekatan pembelajaran cooperative learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) dalam meningkatkan prestasi siswa pelajaran matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 40,86% pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 68,14% dan siklus 3 mencapai 75,51%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII-MIPA-3 dengan ketuntasan mencapai 94,29%, dengan demikian penerapan *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur.

Kata Kunci: *Belajar Tuntas, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar siswa, Pelajaran matematika SMA*

Abstract

The cooperative learning approach is a learning concept that helps teachers relate the material taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between their knowledge and its application in their lives as members of their families and communities. With this concept, learning outcomes are expected to be more meaningful for students. The learning process takes place naturally in the form of student work and experience activities, not transferring knowledge from teacher to student. Learning strategies are more important than results. The purpose of this classroom action research (CAR) was to find out the application of *Mastery Learning* (Completed Learning) in improving student achievement in mathematics. This action research was conducted in 3 cycles. From the results of the actions taken it is proven to be able to improve student achievement by achieving ideal standards. From 40.86% in Cycle I, it can increase in cycle 2 to 68.14% and cycle 3 to 75.51%, and classically it has achieved completeness. The results of this action research indicate that the application of *Mastery Learning* (Complete Learning) can improve the learning achievement of class XII-MIPA-3 with completeness reaching 94.29%, thus the application of *Mastery Learning* is effective in increasing student achievement in mathematics at SMA Negeri 1 Terara Lombok Timur.

Keywords: *Mastery Learning, learning activities, students' learning achievement, math subject for SMA*

PENDAHULUAN

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan Model pembelajaran *Mastery Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini mengakibatkan kualitas pendidikan matematika harus ditingkatkan terutama bagi para siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah. Penanaman konsep-konsep matematika secara benar dan sistematis akan dapat membantu membentuk pola berfikir anak didik sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan siswa.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika telah banyak dilakukan oleh pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan di negara kita, namun dalam realitanya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, hal ini didukung dengan masih rendahnya rata-rata nilai US mata pelajaran matematika

Soedjadi (2001 : 1) menyatakan bahwa penyebab kesulitan memahami matematika dapat bersumber dalam diri siswa dan di luar diri siswa. Dalam diri siswa dapat berupa rendahnya motivasi, dan sikap terhadap matematika. Sedangkan dari luar diri siswa salah satunya dapat berupa metode pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika.

Mayoritas guru matematika saat ini masih menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kelebihan dan pendekatan ini adalah dapat mengajarkan materi yang relatif banyak dalam waktu yang singkat, tetapi pembelajaran ini memperlakukan siswa hanya sebagai objek sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima pengetahuan dari gurunya saja. Pembelajaran konvensional hanya menyajikan materi matematika secara tekstual sehingga siswa kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dibutuhkan pembelajaran yang merangsang siswa untuk melakukan pengamatan, penyelidikan serta mengolah informasi sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep secara bermakna. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan berpusat pada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan keaktifan siswa ini didasarkan oleh teori belajar konstruktivis. Slavin (2000 : 256) menyatakan:

"The essence of constructivist theory is the idea that learners must individually discover and transform complex information if they are to make it their own. Constructivist theory sees learners as constantly checking new information against old rules and then revising rules when they no longer work. This view has profound implications for teaching, as it suggests a far more active role for student in their own learning than is typical in many of classrooms. Because of the emphasis on student as active learners, constructivist strategies are often called student centered instructions".

Kutipan di atas mengandung makna bahwa esensi teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks. Teori konstruktivis memandang siswa secara konstan mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai. Pandangan ini berimplikasi pada pengajaran, yang menyarankan siswa harus jauh lebih aktif. Karena penekanan keaktifan siswa, strategi konstruktivis sering disebut sebagai "pengajaran berpusat pada siswa".

Salah satu proses pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivis adalah Model pembelajaran Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*).

Di dalam pembelajaran matematika, penyelesaian masalah merupakan proses yang sangat penting untuk menata nalar siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Polya (1980) :

"In my opinion, the first duty of a teacher of mathematics is to use opportunity. He should do everything in his power to develop his student's ability to solve problem".

Polya menyarankan bahwa seorang pengajar matematika harus menggunakan segala kemampuan yang

dimiliki untuk mengembangkan kemampuan para siswanya dalam memecahkan masalah matematika. Materi mengenal bangun dasar sederhana merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di SMA. Dari pengalaman pribadi penulis menjumpai sebagian besar siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan matematika terutama yang berkaitan dengan masalah kehidupan secara langsung. Untuk mempermudah pemahaman siswa dan penamaan konsep matematika perlu dilakukan pembelajaran melalui Model pembelajaran Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan dengan judul : " Penggunaan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Guna Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Penerapan Turunan Fungsi Trigonometri pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 "

Dari uraian tersebut di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Siswa SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur dalam kegiatan pembelajaran masih rendah terutama dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru, yaitu (1) Penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa; (2) Teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Faktor dari siswa, yaitu (1) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran; (2) Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah pertama yang terdapat pada guru, sebaiknya metode atau teknik pembelajaran yang selama ini digunakannya diubah. Selain itu, guru lebih banyak berbahasa dengan siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta memberikan kesempatan untuk bertanya.

Sedangkan, untuk mengatasi masalah faktor siswa yang kurang berminat mengikuti proses belajar mengajar, guru sebaiknya memberikan arahan dan pengertian kepada siswa bahwa pentingnya peningkatan prestasi dalam pembelajaran dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pendekatan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak maksimal dan kurang terprogram dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, seharusnya guru memilih metode, teknik, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, peran guru dalam memberikan pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut menuntut guru agar lebih saksama melaksanakan program pengajaran serta memilih pendekatan pembelajaran yang cocok menarik sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar matematika Materi Kaidah Pencacahan Melalui Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimana efektivitas Melalui Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar matematika Materi Kaidah Pencacahan kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020 ?

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

1. Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar matematika Materi Kaidah Pencacahan Melalui Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020.
2. Efektivitas Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar matematika Materi Kaidah Pencacahan kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi kaidah pencacahan kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur melalui Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

Subjek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur Khususnya kelas XII IPA 3.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas XII IPA 3 tingkat kemampuan siswa pada pelajaran Matematika materi kaidah pencacahan masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam meningkatkan prestasinya sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran matematika materi kaidah pencacahan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun setting dari penelitian sebagai berikut:

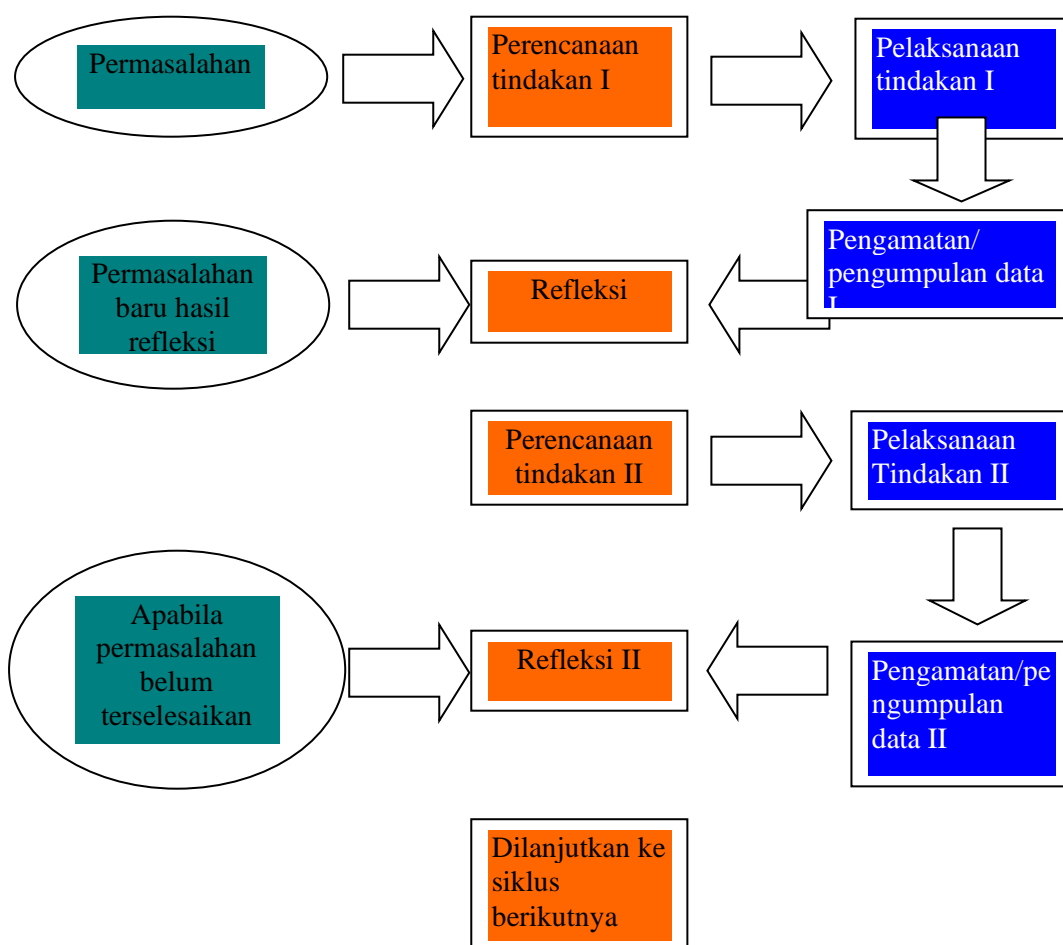
1. PTK akan dilakukan pada SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019-2020 .
2. SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur terdiri dari 25 kelas dan jumlah siswa pada masing masing kelas relatif besar di dibandingkan dengan SMA lainnya yang ada di wilayah Kab. Lombok Timur.
3. PTK dilakukan pada SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur adalah siswa kelas XII IPA 3 dengan jumlah 35 orang (L = 12 Orang ; P = 23 orang).

Rancangan Penelitiannya dapat dijabarkan berikut:

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Genap tahun pelajaran 2019-2020.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret sampai dengan 27 April 2020. Dilaksanakan dalam 3 siklus sebagai berikut :

- a. SIKLUS I ; 21 s.d 28 Maret 2020
- b. SIKLUS II ; 04 s.d 11 April 2020
- c. SIKLUS III ; 20 s.d 27 April 2020

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Suharsimi, Arikunto, 2007) adalah seperti gambar berikut :



Gambar : Alur Penelitian Tindakan kelas

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1. Siswa : Diperoleh data tentang peningkatan kualitas pembelajaran matematika materi kaidah pencacahan.

- 2 Guru : Diperoleh data tentang penerapan pembelajaran dengan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 28 Maret 2020, dan pertemuan kedua pada tanggal 04 s.d 11 April 2020, dan pertemuan ke tiga 20 s.d 27 April 2020. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS I

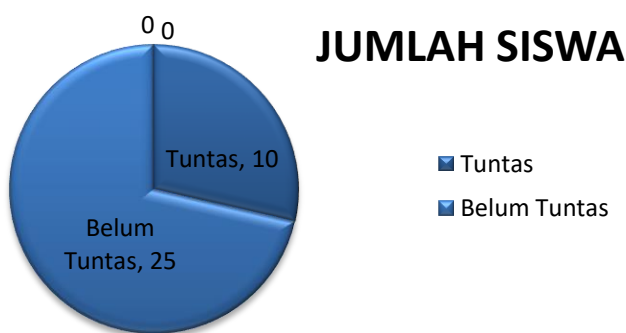
a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 28 Maret 2020, di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020, dengan jumlah siswa 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada grafik berikut :



Jumlah siswa yang tuntas : 10 Orang

Jumlah siswa yang belum tuntas : 25 Orang

Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 40,86 % atau ada 10 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 28,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih

merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

SIKLUS II

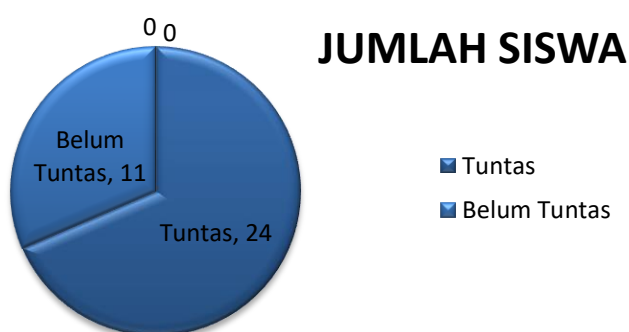
a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 11 April 2020, di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus



Jumlah siswa yang tuntas : 24 Orang

Jumlah siswa yang belum tuntas : 11 Orang

Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,14 % dan ketuntasan belajar mencapai 68,57 % atau ada 24 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran

akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

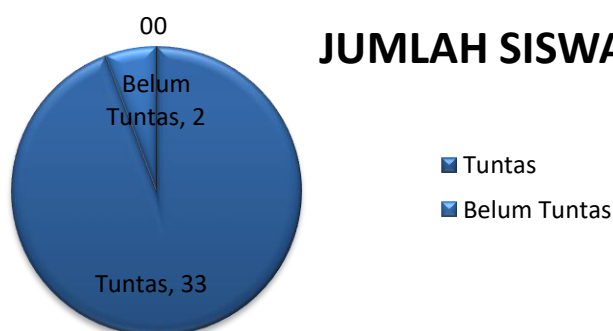
a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 27 April 2020, di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2019-2020, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut ;



Keterangan :

- Jumlah siswa yang tuntas : 33 Orang
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 2 Orang
- Klasikal : Sudah Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,51 %, 28 orang yang telah tuntas dari 35 oerang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya

peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

c) Refleksi

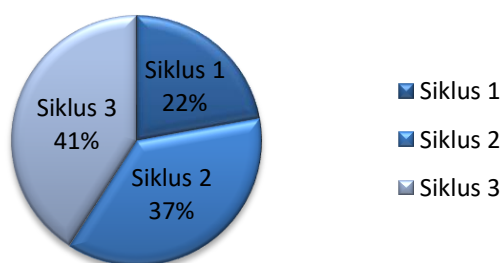
Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- (1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut ;

SIKLUS



Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- A. Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 40,86 % menjadi 68,14 % ada kenaikan sebesar = 19,28 %
- B. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 40,86 % menjadi 68,14 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 75,51 % - 68,14 % = 7,37 %.
- C. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 28,57 % pada siklus I, naik menjadi 68,57% pada siklus II, pada siklus III naik menjadi 94,29 %.
- D. Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan(siklus 3) 69 % menjadi 75,43 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 75,51 % - 68,14 % = 7,37 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
- b. Model pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inquiri, dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

- c. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Penerapan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 28,57 % ; 68,14 % ; 94,29 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran inquiri hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 35 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 40,86 % meningkat menjadi 68,14 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,51 % .

Dari analisis data di atas bahwa Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 94,29 %. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Terara Kab. Lombok Timur yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (40,86 %), siklus II (68,14 %), dan siklus III (75,51 %).
2. Penerapan menerapkan Model pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. Penerapan menerapkan pembelajaran inquiri efektif dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard, 1977. *Classroom instruction and management*. New York: Mc.Graw-Hill Companies, inc.
- Arifin, Mulyati, 1995. *Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS* Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnett, A.R. 1980. *Intermediate Algebra : Structure and Use*. New York : Mc. Graw Hill Companies

- Dahar, Ratna, Willis, 1989. *Teori-teori belajar*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum sekolah menengah umum dan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas RI, 2004. *Undang-Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)* Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, S.E. 1997. *Educational Psychology. Theory Into Practices*. Fifth Edition. Boston : Allyn Bacon Publishers.
- Sitorus, M. 1995. *Panduan Belajar Matematika SMA* . Jakarta : CV Erlangga.
- Soedjadi, 1991. *Evaluasi hasil belajar dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan, Media pendidikan Matematika No 1 tahun 1* Surabaya: IKIP Surabaya.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barn Algesindo. Bandung.